



Crecentia Priskila¹
 Ade Lisa Matasik²
 Dwibin
 Kannapadang³

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT USAHA PRODUKTIF KOPERASI CREDIT UNION (CU) SAUAN SIBARRUNG TEMPAT PELAYANAN DERI

Abstrak

Crecentia Priskila, 2024. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif Koperasi Credit Union (CU) Sauan Sibarrung Tempat Pelayanan Deri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit usaha produktif pada koperasi CU sauansibarrung tempat pelayanan deri. Data penelitian ini diperoleh melalui data pinjaman kredit produktif koperasi CU sauansibarrung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Data dianalisis menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit, dan dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 81,1% Tingkat suku bunga kredit mempengaruhi permintaan kredit usaha produktif, sedangkan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: Suku Bunga, Permintaan Kredit

Abstrak

Crecentia Priskila, 2024. The Effect of Interest Rates on Demand for Productive Business Credit at the Sauan Sibarrung Credit Union (CU) Cooperative, Deri Service Place. This study aims to determine the effect of interest rates on the distribution of productive business credit at the CU Sauan Sibarrung cooperative, Deri service place. The data for this study were obtained through productive credit loan data from the CU Sauan Sibarrung cooperative. This study uses quantitative research, the data was analyzed using the SPSS 26 program. Based on the results of this study, it shows that partially the interest rate has a negative and significant effect on credit demand, and the results of the determination coefficient show that 81.1% of the credit interest rate affects the demand for productive business credit, while the remaining 18.9% is influenced by other variables that have not been included in the study.

Keywords: Interest Rate, Credit Demand

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu ekonomi yang berkembang utama di dunia, Dalam perekonomian Indonesia banyak usaha-usaha dan perusahaan yang beroperasi karena keadaan ekonomi yang stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Proses perkembangan pada sektor perekonomian Indonesia yang sedang menuju pasar global dengan berbagai masalah yang akan dihadapi, juga dalam hal krisis ekonomi yang semakin menjatuhkan bangsa Indonesia, peran lembaga keuangan yang salah satunya adalah lembaga perbankan sangatlah penting dalam rangka mengadakan pembiayaan, (Rapi, 2022). Sampai saat ini sektor koperasi, perbankan, dan sektor simpan pinjam telah menyalurkan berbagai jenis kredit yang bertujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan.

Dalam kehidupan koperasi, perbankan, dan instansi simpan pinjam modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam dunia usaha, karena modal sangat diperlukan sekali oleh masyarakat dalam meningkatkan produktifitas produksi sebab akan memberikan nilai tambah dalam pengembangan usah, (Hermawan, 2015). Oleh karenanya bank pemerintah maupun bank

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja
 email: Crecentiapriskila@gmail.com, matasik.adelisa@gmail.com, dwibinkannapadang90@gmail.com

swasta telah membuka peluang kepada masyarakat dalam memperoleh pinjaman kredit khususnya pada pengusaha kecil.

Setiap koperasi memberikan kredit dengan cara dan sistem yang berbeda sesuai dengan kebijakan kredit masing-masing, (Supiyandi *et al*, 2020). Koperasi didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan/rendah yang dapat dijangkau oleh para anggotanya, (Yuliana & Widiarti, 2014). Dibandingkan dengan perbankan yang hanya menggunakan sistem pembebanan bunga flat, koperasi menggunakan sistem pembebanan bunga menurun dan bunga flat, dimana anggota dapat memilih sistem tersebut sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, (Fransiscus, 2022). KSP mencoba mencegah anggotanya jatuh ke dalam perangkap pemberi pinjaman ketika mereka membutuhkan uang dengan meningkatkan tabungan dan meminjamkan uang pada tingkat bunga serendah mungkin. Koperasi mengumpulkan dana dari anggotanya untuk disalurkan sebagai pinjaman, (Wisnuwardhani, 2018).

Kuantitas kredit yang tersedia untuk masyarakat umum dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku. Ketika suku bunga pinjaman naik, peminjam menjadi lebih kecil kemungkinannya untuk mengambilnya, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "efek positif". Sebaliknya, peningkatan jumlah kredit yang diberikan dianggap sebagai konsekuensi negatif ketika suku bunga menurun, (Gift *et al*, 2017). Anggapan ini menyinggung hukum permintaan, yang pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta berbanding terbalik dengan harga barang tersebut, yaitu ketika harga barang naik, jumlah yang diminta akan turun, dan sebaliknya, ketika harga barang turun, kuantitas yang diminta akan naik. Saat memutuskan di mana mendapatkan pinjaman, konsumen akan berkeliling untuk mendapatkan tingkat bunga terbaik. Tampaknya menjadi alasan konsumen akan tertarik pada lembaga keuangan yang memberi mereka suku bunga terendah dan layanan tercepat dan ternyaman. Urgensi kebutuhan mereka akan uang tunai atau kualitas layanan yang mereka dapatkan dari lembaga keuangan ini dapat memaksa beberapa pelanggan untuk tidak lagi mempertimbangkan suku bunga.

Koperasi CU Sauan Sibarrung dalam meningkatkan jumlah anggota dan jumlah penyaluran kredit terus berupaya untuk menciptakan produk-produk jasa dan pelayanan yang prima. Produk jasa berupa pinjaman yang diberikan CU Sauan Sibarrung ada empat jenis yaitu pinjaman modal tabungan, pinjaman usaha produktif, pinjaman kesejahteraan, dan pinjaman konsumtif. Produk pinjaman usaha produktif bertujuan memberdayakan anggota melalui penyediaan modal untuk pengembangan dan peningkatan usaha anggota. Pinjaman usaha produktif ini mencakup pinjaman usaha dagang dan jasa, dan pinjaman usaha pertanian, peternakan dan perikanan. Pinjaman usaha produktif yang disalurkan oleh CU Sauan Sibarrung diharapkan dapat membantu peningkatan usaha anggota sehingga pendapatan semakin meningkat demi tercapainya kesejahteraan para anggota. Namun saat ini masih banyak terjadi bahwa pemahaman anggota hanya disekitar simpan dan pinjam, mereka belum mengenal jauh bahwa dengan terlibat di lembaga ini mereka dapat memberdayakan hidupnya dan mencapai kesejahteraan dari banyak segi (Pagiu, 2022). Oleh karena itu, setiap tahun CU Sauan Sibarrung merevisi kebijakan atau Produk dan Pelayanan yang memuat tentang jenis-jenis simpanan dan pinjaman dengan tujuan agar dapat meningkatkan daya tarik anggota untuk melakukan pinjaman

Tabel 1. Data Pinjaman Produktif Koperasi CU Sauan Sibarrung Tempat Pelayanan Deri Periode 2018-2022

No	Tahun	Total Anggota	Jumlah Peminjan Produktif	Total Kredit (Pinjaman Usaha Produktif)	Total Asset	Bunga Pinjaman
1	2018	2956	384	6,414,724,900	40,542,319,457	1,50%
2	2019	3031	372	6,339,442,600	43,764,917,122	1,35%
3	2020	3257	351	6,099,846,500	47,301,204,701	1,35%
4	2021	3598	425	7,589,029,400	52,535,818,930	1,05%
5	2022	3818	394	8,004,331,600	58,251,897,924	1,05%

Sumber: Laporan Kredit CUSS 2018-2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa perkembangan kredit usaha produktif Cu Sauan Sibarrung Periode 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi dengan tingkat suku bunga yang terus mengalami penurunan. Menurut teori ekonomi, jika suku bunga naik maka permintaan kredit akan menurun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka permintaan kredit akan meningkat. Pada tahun 2018 hingga 2022, suku bunga selalu mengalami penurunan dari 1,50% menjadi 1,05%, namun permintaan tidak selalu meningkat. Jika melihat periode 2019-2020, suku bunga mengalami penurunan dan permintaan kredit juga mengalami penurunan dari 6,339,442,600 menjadi 6,099,442,600.

Beberapa penelitian terdahulu seperti, Tika *dkk* (2020), pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit pada koperasi serba usaha karya abadi Malang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada permintaan kredit. Selanjutnya penelitian Amrida (2020), pengaruh tingkat suku bunga terhadap perhadap permintaan kredit usaha pada koperasi simpan pinjam manurung kecamatan Wara abupaten Palopo yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Hasil temuan yang tidak konsisten, bahwa masih ada penelitian yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada lokasi yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas , maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Produktif pada Koperasi CU Sauan Sibarrung Tempat Pelayanan Deri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dan didukung dengan data-data yang berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang akan di ketahui dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari pihak Koperasi Union Sauan Sibarrung seperti kredit yang disalurkan mengenai kredit usaha produktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan kredit usaha produktif Cu Sauan Sibarrung tempat pelayanan Deri. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan khususnya data Tingkat suku bunga dan laporan pemberian kredit usaha produktif selama lima tahun yaitu tahun 2018-2022 pada CU Sauan Sibarrung tempat pelayanan Deri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah CU Sauan Sibarrung

Credit Union Sauan Sibarrung (CUSS) telah hadir di tengah-tengah masyarakat Toraja, Luwu dan Pare-Pare. CUSS, sebuah Lembaga pemberdayaan, sebagai wujud keprihatinan dan sikap Gereja Katolik terhadap masalah-masalah sosial ekonomi yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Gereja local keuskupan Agung Makassar (KAMS) melalui komisi pengembangan sosial ekonomi (PSE) mengembangkan dan menggiatkan pemberdayaan dan program pendampingan kepada Lembaga-lembaga keuangan mikro (LKM) seperti koperasi dan Credit Union.

Visi dasar pendampingan komisi PSE KAMS terhadap LKM adalah terciptanya Lembaga yang memberikan jasa keuangan secara profesional berbasis kebutuhan masyarakat setempat dengan memperhatikan unsur budaya dan lingkungan hidup setempat. Komisi PSE juga mendorong pengembangan berbasis nilai-nilai, prinsip-prinsip ekonomi yang berkeadilan, dan penerapan manajemen strategis untuk tata kelola yang baik. Melalui pendampingan byang terpadu maka koperasi atau Credit Union yang ada di wilayah KAMS dapat merancang dan mengembangkan Lembaga secara aman, sehat, dan berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Komisi PSE sejak tahun 2006 aktif melakukan program pendampingan dalam beberapa tahap. Sejak 1 september 2006 komisi PSE KAMS telah mengadakan beberapa kali sosialisasi dan Pendidikan motivasi CU dan koperasi beberapa tempat/paroki seperti: Paroki Bone-Bone, Paroki Rantetayo, Paroki Nanggala, Paroki Makale, Paroki Padang Sappa, Paroki Messawa,

Paroki Mamuju, Paroki Saluampak, Paroki Deri, Paroki Rembon, Paroki Labasa Dan Utusan Paroki-Paroki Kevikepan Makassar.

Dalam perkembangannya beberapa paroki di Toraja menanggapi dengan positif ide pemberdayaan melalui Gerakan CU. Setelah melalui beberapa kali Pendidikan motivasi dan pertemuan maka disepakati untuk menyelenggarakan Lokarya Strategic Planning CU untuk pendirian sebuah CU modern di Toraja, Sulawesi Selatan. Lokarya ini diselenggarakan tanggal 4-8 Desember 2006 di Makale, Tana Toraja. Kegiatan ini difasilitasi langsung oleh ketua komisi PSE KAMS P. Fredy Rante Tarruk, Bersama dengan Bapak A.R Mecer (Ketua BK3D Kalimantan), Bapak Frans Laten (Manajer BK3D Kalimantan), Bapak Masiun (Deputi POR Pancur Kasih) dan Bapak Eduard Susanto (Staf POR Pancur Kasih).

Kegiatan lokarya ini dihadiri oleh 83 peserta dari Paroki Makale, Rantetayo, Rantepao, Nonongan, Nanggala, Deri, Deri, Pangli, Tombanglambe', Dan Mengkendek Serta Paroki Bone-Bone. Peserta lokarya ini akhirnya Bersama-sama sepakat mendeklarasikan berdirinya sebuah CU yakni CU Sauan Sibarrung tanggal 7 Desember 2006. Pada saat itu, CU Sauan Sibarrung ini memiliki visi, yakni "Menjadi Lembaga Keuangan Masyarakat Toraja Yang Tangguh Dan Terpercaya Berdasarkan Nilai-Nilai Dan Prinsip-Prinsip Credit Union". Misi CU Sauan Sibarrung adalah "Menyejahterakan Anggota Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Yang Berkesinambungan Sehingga Anggota Memiliki Kesadaran Akan Pentingnya Hidup Yang Terencana Dan Terkelola Secara Bijaksana Dengan Tabungan Anggota Rata-Rata 5 Juta", akan tetapi setelah 6 tahun CU Sauan Sibarrung mengubah visi dan misinya. Visi CU Sauan Sibarrung "Menjadi Lembaga Pemberdayaan Hidup Masyarakat Toraja Yang Tangguh Dan Terpercaya Demi Kesejahteraan Anggota". Dan Misi CU Sauan Sibarrung "Meningkatkan Kualitas Hidup Anggota Berbasis Komunitas Melalui Pemberdayaan Sosial Dan Ekonomi Secara Berkelanjutan". Para anggota pendiri sepakat memilih motto CU Sauan Sibarrung yakni "Indemo Tu Gori-Gori Tangma'ti", yang berarti inilah sumber kehidupan yang tak pernah akan habis.

Nilai-Nilai Inti CU Sauan Sibarrung

- a. Hidup sejati. Anggota CUSS selalu memperjuangkan keutuhan hidup secara jujur dan benar sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- b. Bijaksana. Anggota CUSS adalah manusia yang selalu berfikir, bersikap dan bertindak bijaksana.
- c. Berbagi. Anggota CUSS selalu bersikap dan bertindak penuh kasih dan solider kepada sesama khususnya yang lemah, miskin dan terpeinggirkan serta menggiatkan semangat gotong royong dan komunitas.
- d. Bersama dan Bersaudara. Anggota CUSS selalu menghargai dan menghormati sesama sebagai saudara dan lingkungan hidup.
- e. Ulet. Anggota CUSS adalah manusia pekerja keras, ulet, penuh semangat dalam karya dan pantang menyerah.
- f. Kreatif. Anggota CUSS selalu memberi ide-ide kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan pekerjaannya.
- g. Ramah Lingkungan. Anggota CUSS selalu bersikap dan bertindak ramah lingkungan.

Wilayah Pengembangan CU Sauan Sibarrung

1. Tempat Pelayanan Deri
2. Tempat Pelayanan Bone-Bone
3. Tempat Pelayanan Padang Sappa
4. Tempat Pelayanan Palopo
5. Tempat Pelayanan Saluampak
6. Tempat Pelayanan Deri
7. Tempat Pelayanan Rantepao
8. Tempat Pelayanan Rantetayo
9. Tempat Pelayanan Parepare
10. Tempat Pelayanan Sanggalla'
11. Tempat Pelayanan Rembon
12. Tempat Pelayanan Mengkendek
13. Tempat Pelayanan Rantetiku
14. Tempat Pelayanan Sanggalangi'

Penasehat, Pengurus dan Pengawas CU Sauan Sibarrung Periode 2022- 2024

1. Penasehat Periode 2022-2024

Penasehat periode tahun buku 2022-2024 sesuai Keputusan rapat anggota tahun buku 2022 pada tanggal 29 Januari 2022 di Kantor Pusat CU Sauan Sibarrung yaitu P. DR. Fredy Rante Taruk, Pr.

2. Pengurus Periode 2022-2024

Tabel 2. Pengurus Periode 2022-2024

No	Nama	Jabatan
1	Anthonium Pararak, SS., M.Si	Ketua
2	Anton Sera' Sima, S.IP	Wakil Ketua
3	Tri Sety	Sekretaris
4	Yosita Sirante, Str.Keb	Bendahara
5	Yulius Ruruk	Anggota
6	Syrikus T. Tandioaga, S.Pt	Anggota
7	Isak Banda	Anggota

Sumber: Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung (2024)

3. Pengawas Periode 2022-2024

Tabel 3. Pengawas Periode 2022-2024

No	Nama	Jabatan
1	P. Marinus Tellu, Pr	Ketua
2	Fransiskus Ata' Patunggu, S.Ag	Sekretaris
3	Anna Fransiska	Anggota

Sumber: Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung (2024)

Deskripsi Data

Tabel 4. Data Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Pinjaman Usaha Produktif CU Sauan Sibarrung Periode 2018-2022

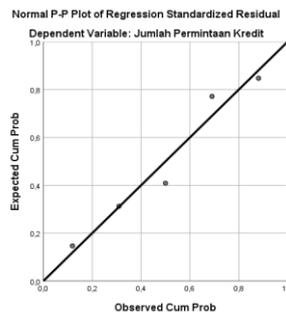
No	Tahun	Tingkat Suku Bunga dalam %	Jumlah Permintaan Kredit Usaha Produktif
1	2018	1,50%	6.414.724.900
2	2019	1,35%	6.339.442.600
3	2020	1,35%	6.099.846.500
4	2021	1,05%	7.589.029.400
5	2022	1,05%	8.004.331.600

Sumber: Laporan Kredit Usaha Produktif CUSS 2018-2022 (data diolah)

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha produktif CUSS maka digunakan pengujian uji asumsi klasik, persamaan regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji T

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji Normalitas
 Sumber: SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik berada disepanjang garis dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan model regresi dan penelitian yang digunakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

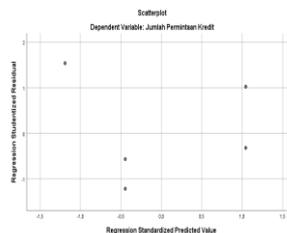
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11676975783,333	1347746074,260		8,664	,003		
	Tingkat Suku Bunga	-3799603796,296	1058889320,474	-,901	-3,588	,037	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Jumlah Permintaan Kredit

Sumber:SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance yaitu 1,000 dan nilai VIF yaitu 1,000, dari hasil uji multikolinearitas tabel diatas menunjukkan nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber:SPSS versi 26 (data diolah).

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Posisi pola data juga tidak mengumpul diatas atau dibawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskesastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Autokorelasi Uji Durbin-Watson (DW test)

Kriteria	Keterangan
<1	Ada autokorelasi
1,1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada autokorelasi

Sumber:Algifar,(2014).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,901 ^a	,811	,748	426194730,22106	1,410

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Jumlah Permintaan Kredit

Sumber: SPSS versi 26 (data diolah).

Berdasarkan table 7 diatas, dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan spss 26 dengan nilai *Durbin Watson* 1,410 maka dapat disimpulkan model regresi ini tanpa Kesimpulan, hasil ini dibuktikan dengan *Durbin Watson* 1,1-1,54.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 8. Hasil uji linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.676.975.783,333	1347746074,260		8,664	,003
	Tingkat Suku Bunga	-3.799.603.796,296	1058889320,474	-,901	-3,588	,037

a. Dependent Variable: Jumlah Permintaan Kredit

Sumber: SPSS versi 26 (data diolah).

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat diuraikan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$\text{Jumlah permintaan kredit} = 11.679 - 3,799X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear ini sederhana, diketahui mempunyai konstanta sebesar 116.769 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Tingkat suku bunga) di asumsikan nol, maka variabel dependen (permintaan kredit) adalah sebesar 116,769.
2. Koefisien variabel X = -3,799 setiap kenaikan Tingkat suku bunga sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan kredit sebesar 3,799 satuan, dan sebaliknya jika Tingkat suku bunga turun sebesar satu satuan, maka permintaan kredit naik sebesar 3,799 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,811	,748	426194730,22106

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga

Sumber: SPSS versi 26 (data diolah).

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dari olahan SPSS maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,811 atau sama dengan 81,1% yang artinya variabel X (Tingkat suku bunga), berpengaruh sebesar 81,1% terhadap variabel Y (permintaan kredit), dan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.676.975.783,333	1347746074,260		8,664	,003

Tingkat Suku Bunga	-3.799.603.796,296	1058889320,474	-,901	-3,588	,037
--------------------	--------------------	----------------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Jumlah Permintaan Kredit

Sumber:SPSS versi 26 (data diolah).

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai t tabel pada distribusi t tabel statistik=3,182. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, $-3,588 > 3,182$ dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y, maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Ditinjau dari pemberian kredit masyarakat, perubahan Tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Dimana semakin tinggi Tingkat suku bunga maka semakin turun penyaluran kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga maka semakin tinggi keinginan untuk mengambil kredit. Sumber pendapat dari CU Saun Sibarrung salah satunya berasal dari bunga pinjaman yang disalurkan. Agar pendapatan semakin meningkat maka permintaan kredit juga harus ditingkatkan. Anggota tertarik melakukan kredit usaha produktif dikarenakan di koperasi CU Saun Sibarrung pembayaran bunga lebih ringan dibandingkan dengan Lembaga keuangan lainnya.

Pemberian kredit haruslah berhati-hati, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah dilakukan berdasarkan Analisa pemberian kredit, Analisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah dalam mengelolah usahanya sehingga akan dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, menganalisa berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari masukan dari sumber-sumber lain, misalnya daftar hitam penunggak kredit.

Keadaan yang terjadi pada permintaan kredit CU Saun Sibarrung tempat pelayanan deri mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tabel 1.1 data pinjaman produktif koperasi Cu saun sibarrung pada tahun 2019-2020 tingkat suku bunga mengalami penurunan akan tetapi permintaan kredit juga ikut turun dari 6,339,442,600 menjadi 6,099,846,500, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi pandemi covid 19 yang berdampak pada bisnis masyarakat yang tidak berjalan dengan baik, sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan dan masyarakat tidak mempunyai minat untuk mengambil kredit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Janet Aprilia Siwi *dkk* (2018), yang menyatakan bahwa variabel Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di Indonesia. Berpengaruh negatif dan signifikan artinya ada hubungan antar dua variabel, ketika nilai suatu variabel naik maka variabel lainnya turun begitupun sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan kredit dipengaruhi oleh tingkat suku bunga

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha produktif pada koperasi CU Saun Sibarrung tempat pelayanan deri, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arya. (2020). Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r²). Jurnal Penelitian.
 Fransiscus, R. (2022). Perlindungan hukum bagi debitur terhadap pemberian pinjaman bunga flat di koperasi. Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 4(2), 62–69.
 Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 Gift, V., Putro, T. S., & Mayes, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (bpr) di provinsi riau tahun 2006-2015. Riau University.
 Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana.
 Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
 Kasmir. (2018). Pemasaran bang. Prenada Media.
 Nurjannah, S. P, Inanna & Rahmatullah (2020). Buku Konsep Dasar Koperasi.
 Pagiou, C., & Pundissing, R. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan

- kredit usaha produktif Koperasi Credit Union Sauan Sibarrung Kabupaten Tana Toraja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2411-2418.
- Rapi. (2022). *Perekonomian Indonesia*. CV. Jejak.
- Rompas, W. F. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rudianto, B., & Achyani, Y. E. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Berbasis Web. *JISAMAR. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*.
- Sattar. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat Dari Beberapa Aspek*. Deepublish.
- Supiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartik, S., & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar: Manajemen Perbankan*.
- Supiyandi, S., Fuad, R. N., Hariyanto, E., & Larasati, S. (2020). Sistem pendukung keputusan pemberian kredit koperasi menggunakan metode weighted product. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4), 1132–1139.
- Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi kebijakan koperasi simpan pinjam terhadap manajemen pengelolaan, keorganisasian dan permodalan*. Penerbit Andi.
- Suyana, U. (2012). *Aplikasi Analisis Kuantitatif ((Edisi Keempat)*. Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wisnuwardhani, D. A. (2018). Tanggung Jawab Koperasi Simpan Pinjam terhadap Jaminan MilikPengurus yang di Jaminkan Hutang Koperasi. dalam *Jurnal Cakrawala Hukum*, 9(1).
- Yuliana, E. W., & Widiyanti, H. (2014). Sistem pemberian kredit pada unit simpan pinjam KUD Karya Mina Kota Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 3(1).